BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penentu kelestarian dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bukan sekedar media untuk menyampaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi satu ke generasi lain, akan tetapi dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan bangsa tersebut.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan proses yang penting dalam kehidupan. Di Sekolah Dasar, akan diterima sumber pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak untuk memperoleh ilmu. Hal inilah yang menyebabkan keberhasilan pendidikan anak di Sekolah Dasar menjadi penentu keberhasilan di sekolah lanjutan.

Di Indonesia, pendidikan terus diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya-upaya yang dilakukan itu antara lain diadakannya kelas akselerasi, imersi, penggunaan model-model pembelajaran variatif yang dilakukan guru, dll. Usaha tersebut bertujuan agar siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa secara maksimal dalam proses belajar mengajar dengan cara siswa belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, serta memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat.

Model pembelajaran yang dapat membuat siswa mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapai bersama teman-temannya adalah model pembelajaran cooperative learning. Etin dan Raharjo (2007:5) mengemukakan bahwa model belajar cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Melalui cooperative learning, diharapkan siswa akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran kooperatif juga dapat membangkitkan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, membantu menyesuaikan diri, meningkatkan ketrampilan sosial, mengurangi perbedaan etnis dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Keberhasilan pembelajaran kooperatif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, melainkan juga cara kerja kelompok yang disusun dengan baik. Selain itu disebabkan adanya penghargaan bagi kelompok yang berprestasi, sehingga akan membuat siswa termotivasi untuk giat belajar.

Dalam pelaksanaannya, guru perlu melatih siswa menguasai ketrampilan-ketrampilan kooperatif, seperti ketrampilan menyampaikan pendapat, bekerjasama dengan teman lain, presentasi baik di depan teman satu kelompok maupun di depan kelas, serta ketrampilan dalam memberikan

kritik maupun tanggapan. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran kooperatif, karena dalam pembelajaran ini siswa akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan dari teman lain.

Di Sekolah Dasar sendiri, kegiatan pembelajaran yang sifatnya kelompok masih sangat kurang. Kegiatan kelompok hanya berlangsung saat kegiatan praktikum. Apalagi untuk mata pelajaran IPS, guru sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Selain itu, IPS identik dengan hafalan saja, sehingga membuat pemikiran siswa tidak berkembang.

Penggunaan media serta sumber belajar yang kurang optimal, juga menjadi penyebab pembelajaran IPS terkesan membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa yang akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Disamping itu, peneliti juga mendapatkan fakta bahwa sebagian besar siswa masih malu dan takut dalam menyampaikan pendapatnya dan menanyakan materi pelajaran yang belum jelas. Fakta ini yang menyebabkan proses pembelajaran berlangsung kurang aktif dan menyenangkan.

Seperti yang kita tahu, apabila dalam pelaksanaan pembelajaran belum dapat berjalan dengan optimal, maka akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan efektivitas bagi

perolehan hasil belajar siswa, baik itu dari penguasaan materi maupun ketrampilan sosial.

Dari berbagai macam strategi pembelajaran yang termasuk dalam coopertive learning, penulis memilih strategi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk diterapkan pada pelajaran IPS. Kedua strategi ini sama-sama cocok diterapkan di kelas atas (4,5,6) dan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Sehubungan uraian di muka, penulis ingin dan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

"Studi Komparasi Strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dan Strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV MI AL Islam Kartasura".

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar telah diungkapkan pada latar belakang masalah. Adapun masalah- masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran guru yang sangat dominan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas
3. Strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai alternatif strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini berkaitan dengan penggunaan strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MI AL Islam Kartasura

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara penerapan strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dan strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas IV MI Al-Islam Kartasura?
2. Manakah yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS antara strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dan strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas IV MI Al-Islam Kartasura?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara penerapan strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dan strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas IV MI Al-Islam Kartasura.
2. Untuk mengetahui strategi manakah yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS antara strategi NHT (*Numbered Heads*

Together) dan strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas IV MI Al-Islam Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran berupa alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal dalam KBM
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif dan mempunyai inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran
3. Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar mata pelajaran IPS khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.